



IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGI KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 KALIREJO

Malihatun

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: ¹malihatun.chandra@gmail.com

Abstract

The implementation of strategic planning in the world of education is very urgent in facing quality competition in the modern era. Especially when improving quality has become competition. Awareness of the importance of education has resulted in the emergence of educational institutions as a result of advances in information and technology. This research is focused on obtaining an overview of data in the field regarding the implementation of strategic planning in improving the quality of teaching staff at SMP Negeri 1 Kalirejo District. Kalirejo District. Central Lampung. The data collection technique used in this research is field techniques. Implementation of strategic planning at SMP Negeri 1 Kalirejo includes three main steps, namely strategic planning, strategic planning implementation, and strategic planning evaluation. Implementation of the strategic plan at SMP Negeri 1 Kalirejo includes several actions such as preparation for implementing activities by holding meetings to determine the activities to be implemented and the main targets of the activities as well as the person responsible for the activities and its members. Strategic strategic evaluations are held periodically.

Keywords: Teacher Performance Strategy Planning, Education Quality

Abstrak

Implementasi perencanaan strategis dalam dunia pendidikan sangat urgen dalam menghadapi persaingan mutu di era modern. Terlebih ketika peningkatan mutu sudah menjadi persaingan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan mengakibatkan bermunculannya lembaga pendidikan sebagai dampak kemajuan informasi dan teknologi. Penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran data di lapangan mengenai implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Kalirejo Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik lapangan. Implementasi perencanaan strategis di SMP Negeri 1 Kalirejo meliputi tiga langkah utama yaitu perencanaan renstra, pelaksanaan renstra, dan evaluasi renstra. Pelaksanaan renstra di SMP Negeri 1 Kalirejo meliputi beberapa tindakan seperti persiapan pelaksanaan kegiatan dengan mengadakan rapat untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dan sasaran utama kegiatan serta penanggung jawab kegiatan dan anggotanya. Evaluasi renstra diadakan secara berkala.

Kata Kunci: Perencanaan Strategi Kinerja Guru, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis dalam meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas, memiliki kemampuan atau *skill*, sikap hidup yang baik, sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan dapat diraih oleh seluruh manusia yang memiliki keinginan dan niat untuk merubah dirinya menjadi lebih baik tanpa dibatasi untuk siapapun dan oleh siapapun. Selain pendidikan merupakan sebuah pondasi untuk merubah taraf hidup manusia, kemajuan pendidikan juga didukung oleh pemerintah dalam pelaksanaannya. pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem yang ada lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek.(Sari et al., 2022)

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta bersama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar dan sarana penunjangnya, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. (NURHIKMAH et al., n.d.)

Suatu lembaga pendidikan (Sekolah/Madrasah) pada dasarnya adalah upaya kelembagaan dan formalisasi pendidikan sehingga kegiatan,fungsi,dan proses pendidikan dalam suatu masyarakat bisa berlangsung secara lebih terencana, sistematis, berjenjang dan profesional.(Warisno, 2018) Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing. (Hambali, 2023)

Kinerja guru menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggungjawabnya sebagai seorang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring

perkembangan peserta didik kearah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-bilogis. (Rika & Murtaf, 2022)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda, kadar, taraf, derajat, atau kualitas (kepandaian, kecerdasan, dsb). Menurut pendapat beberapa ahli pengertian lain tentang mutu. Diantaranya Edward Deming, mengatakan bahwa mutu adalah: "a predictive degree of uniformity and dependability at a low cost, suited to the market". Pendapat lain, seperti yang disampaikan Joseph M. Juran, mutu adalah: "fitness for use, as judged by the user". Kemudian Philip B. Crossby, mengatakan "conformance to requirements" dan Armand V. Feigenbaum, mengatakan "full customer satisfaction"

Ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu: Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan educational production function atau input-input analisis yang tidak konsisten. Penyelenggaraan dilakukan secara sentralistik. Peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.(Indarti et al., 2022)

Dengan mempertimbangkan kondisi, potensi dan permasalahan yang ada, dan sejalan dengan Visi dan Misi serta tujuan jangka panjang madrasah yang telah ditetapkan, maka SMP Negeri 1 Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah menetapkan sasaran strategis yang hendak dicapai dalam periode 2023-2024 menurut 8 (delapan) standar nasional pendidikan yaitu peningkatan Standar Isi, peningkatan Standar Proses, peningkatan Standar Kompetensi Lulusan, peningkatan Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, peningkatan Standar Sarana dan Prasarana, peningkatan Standar Pengelolaan, peningkatan Standar Pembiayaan dan peningkatan standar Penilaian Pendidikan. Analisis lingkungan dilakukan dengan analisis SWOT meliputi analisis terhadap lingkungan internal dan lingkungan eksternal, SDM, KBM, kesiswaan, dan sarana prasana. Selain itu, renstra mencakup harapan terhadap peningkatan mutu terhadap analisis kondisi nyata yang ada di madsarah. Hal ini bertujuan untuk memberi arah untuk menjadikan madrasah seperti ada dalam empat tahun mendatang. Selain itu juga agar program kerja/kegiatan yang disusun madrasah bersifat realisitis sesuai visi, misi, dan tujuan. Ada pun secara rinci, rencana strategis yang telah disusun dan ditetapkan pada SMP Negeri 1 Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah disahkan dalam RKM (dalam hal ini difokuskan pada peningkatan mutu pendidik)

Sehubungan dengan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang disusun sudah cukup baik. Akan tetapi dalam penerapannya oleh pendidik masih kurang. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul "Implementasi perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SMP Negeri 1 Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah"

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.(Sugiyono, 2013) Penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran data di lapangan mengenai implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Kalirejo Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik lapangan. Kemudian di dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan metode interview, metode observasi dan metode dokumentasi. Setelah data terhimpun melalui penelitian, selanjutnya data dapat dianalisa secara kualitatif yaitu "suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang berprilaku yang dapat dimengerti. Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan cara perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.(Sugiyono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Resntra

- Initiate And Agree On A Strategic Planning Process (Memrakarsai Dan Menyepakati Suatu Proses Perencanaan Strategis)*

Seperti yang telah dijelaskan pada temuan penelitian bahwa renstra yang disusun telah disepakati bersama. Hal ini sesuai tujuan dibuatnya renstra itu sendiri SMP Negeri 1 kalirejo sebagai salah satu instansi yang terkait dengan sistem pendidikan nasional memandang perlu untuk melakukan perubahan program pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sesuai dengan visi dan Misi yang disepakati bersama. Pihak-pihak yang terkait perlu melakukan negosiasi guna mendapat kesepakatan dengan orang-orang penting pembuat keputusan(*decision makers*) atau pembentuk opini (*opinion leaders*) internal dan eksternal tentang seluruh upaya perencanaan strategis dan langkah perencanaan yang terpenting. Hal ini dikarenakan keterlibatan orang-orang penting di luar organisasi

adakalanya sangat krusial jika dalam implementasinya melibatkan banyak pihak di luar organisasi.

b. *Identify Organizational Mandates (Memperjelas Mandat Organisasi)*

Dalam RENSTRA SMP Negeri 1 kalirejo telah tertuang mandate Madrasah untuk ketercapaian tujuan bersama. Mandat SMP Negeri 1 kalirejo dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidik juga berisi tentang sasaran, harapan, dan tekanan yang dihadapi SMP Negeri 1 kalirejo. Dalam langkah mengidentifikasi mandat organisasi untuk memperjelas arti mandat yang diberikan otoritas eksternal baik formal maupun informal. Secara formal dan informal, mandat organisasi memuat hal-hal yang "HARUS" dilaksanakan meliputi; persyaratan-persyaratan, batasan-batasan, harapan, tekanan yang dihadapi.

c. *Clarify Organizational Mission And Values (Memperjelas Misi Dan Nilai-Nilai Organisasi) dan Establish An Effective Organization Vision (Menciptakan Visi Organisasi Yang Efektif Untuk Masa Depan)*

Statemen visi mengisyaratkan tujuan puncak dari sebuah institusi dan untuk apa visi itu dicapai. Visi harus singkat, langsung dan menunjukkan tujuan puncak institusi. Hal ini sudah dipenuhi SMP Negeri 1 kalirejo dalam menentukan visi mereka yang jelas. Visi SMP Negeri 1 kalirejo: *Membentuk kader umat yang unggul dalam Beriman, Berakhhlak, Berilmu, dan Beramal.* Visi merupakan dorongan dan gambaran mental masyarakat dalam mementukan langkah terhadap masa depannya. Kalimat yang sering digunakan menjelaskan suatu pernyataan visi berifat membangkitkan semangat (inspiring), bercita-cita tinggi (aspiring) dan memotivasi (motivating).

2. Pelaksanaan Renstra Develop An Effective Implementation Process (Mengembangkan Proses Implementasi)

Pada tahap implementasi, semua sudah dilaksanakan sesuai dengan 8 tahapan yang ada menurut John M Bryson. Yaitu:

- a) Peranan implementasi dan tanggung jawab anggota organisasi
- b) Sasaran khusus, hasil dan kejadian penting yang diharapkan
- c) Langkah penanganan yang relevan Penyusunan jadwal
- d) Sumber daya yang diperlukan dan dari mana memperolehnya Proses komunikasi
- e) Proses review, monitoring dan prosedur koreksi pada pekerjaan yang berjalan
- f) Prosedur pertanggung jawaban

Delapan langkah ini hampir keseluruhannya tertuang pada bab V. Pada bab V ini berisi program kerja sekolah yang memuat tentang sasaran, program, kegiatan, jadwal kegiatan dan penanggung jawab kegiatan. Saran disini sudah disesuaikan dengan kesiapan sekolah dalam menghadapi tantangan utama selama 4 tahun ke depan. Sasaran ini kemudian menjadi acuan dalam menyusun program yang memiliki karakteristik yang saling mendukung, tergantung dan saling berkaitan. Setelah itu diturunkan lagi menjadi kegiatan. Kegiatan adalah tindakan-tindakan yang akan dilakukan di dalam program. Kegiatan ini perlu dirumuskan dari setiap program dengan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga program dapat dicapai.

Setelah sasaran, program, dan kegiatan disusun, maka dibuat jadwal pelaksanaan kegiatan. Jadwal adalah alokasi waktu suatu program dan kegiatan tertentu yang akan dilaksanakan. Tujuan penyusunan jadwal program dan kegiatan ini adalah untuk mempermudah pelaksana dalam menentukan urutan kegiatan dan mengatur penggunaan sumber daya dan dana yang dimiliki Sekolah. Dengan demikian alur kegiatan dan keuangan Sekolah dapat dikontrol dengan lebih efektif. Kemudian setelah semua ditentukan, barulah menentukan penanggung jawab program dan kegiatan. Penanggung jawab program adalah perseorangan yang ditunjuk untuk mengkoordinir pelaksanaan program sesuai dengan bidangnya. Sehingga program dan kegiatan dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Kepala Sekolah bahwa setiap program atau kegiatan sudah ditentukan penanggung jawabnya masing-masing.

Pada langkah inilah menjadi langkah tersulit dikarenakan menjadi langkah kunci pelaksanaan renstra yang telah disusun. Tak heran jika langkah tersulit dari suatu proses perencanaan strategis pendidikan adalah implementasi. Hal ini disebabkan antara lain karena (1) adanya masalah pembagian sumber daya yang belum terpecahkan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pembagian kerja yang lebih banyak dilakukan secara random, bukan pada criteria tertentu. (2) kebijakan-kebijakan umum untuk implementasi rencana belum diformulasikan dengan sistematis. Hal ini terlihat dari isu strategis yang diformulasikan dengan kurang cermat. Penunjukkan skala prioritas terhadap isu strategis yang belum maksimal. (3) dukungan dari masyarakat akademisi, pengambil keputusan politik, dan praktisi pendidikan seringkali *esoteric* (diketahui/dipahami oleh orang-orang tertentu saja). Dalam hal ini terlihat dari kurangnya sosialisasi terhadap visi,misi, tujuan, program,

dan kegiatan yang tidak dilakukan secara menyeluruh. Sosialisasi dilakukan sebatas pada lingkungan Sekolah. Meskipun seosialisasi telah dilakukan, ternyata tidak semua warga sekolah memahami tentang hal tersebut. Disinilah perlu diadakan kerjasama dan komunikasi yang baik agar terwujud tujuan yang ingin dicapai Sekolah.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara keberhasilan pelaksanaan strategi memerlukan upaya yang direncanakan dengan komitmen dari semua anggota Sekolah, bukan hanya dari manajemen. Dan jika organisasi tidak memiliki komitmen penuh untuk merancang dan melaksanakan pernyataan misi strategis nyamaka sekolah tersebut akan paling merugi. Para pemimpin senior dalam suatu Sekolah harus menciptakan nilai kualitas yang jelas dan terlihat, serta harapan yang tinggi. Penguatan nilai-nilai dan harapan membutuhkan komitmen yang besar serta keterlibatan/partisipasi seluruh pihak yang terlibat. Rencana yang diimplementasikan memerlukan komitmen dan motivasi dari seluruh komponen sekolah. Komitmen ini hanya mungkin ada jika ada pada tingkat tinggi kepemilikan rencana. Dengan demikian jika semakin banyak yang terlibat dan berpartisipasi dalam perumusan strategi maka akan mudah untuk menanamkan komitmen pada setiap orang dalam implementasinya.

Rencana yang disusun SMP N 1 Kalirejo yang tertuang dalam renstra SMP N 1 Kalirejo terkait dengan peningkatan mutu pendidik sudah cukup baik. Karena tercantum beberapa program peningkatan mutu pendidik yang relevan. Akan tetapi perlu dikaji ulang tingkat prioritas program agar tidak terjadi kesenjangan antara kondisi real dan kondisi yang diharapkan terkait mutu pendidik di SMP N 1 Kalirejo.

3. Evaluasi Renstra *Reassess The Strategies And The Strategic Planning Process* (Menilai Kembali Strategi Dan Proses Perencanaan Strategis)

Pemantauan dan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perencanaan strategis. Pemantauan dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai berdasarkan kebijakan yang dilaksanakan melalui program atau kegiatan yang telah ditetapkan.

Evaluasi perlu dilakukan untuk memperoleh umpan balik agar dapat dikenali atau diketahui secara dini penyimpangan pelaksanaan dari rencana sehingga dapat dirumuskan atau diupayakan langkah perbaikan yang diperlukan dengan sasaran dan waktu tertentu. Evaluasi dilakukan untuk melakukan penilaian dalam rangka pengambilan

keputusan suatu program melalui penetapan indikator kerja. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut;

- a. Kejelasan tujuan dan hasil yang diperoleh oleh masyarakat dalam kerangka kerja yang telah ditetapkan
- b. Pelaksanaan dilakukan secara objektif dan partisipatif. Pada point satu dan dua ini berdasarkan interview dengan Kepala Sekolah, evaluasi penting dalam semua lini, maka diadakan evaluasi berkala yaitu setiap awal dan akhir semester. Bahkan kadang dilakukan pada pertengahan semester. Jadwal ini disesuaikan dengan tingkat kepentingan. Jika ada hal-hal penting yang perlu segera dievaluasi, maka akan segera dilakukan evaluasi. Pada saat melakukan evaluasi, dibahas indikator pencapaian yang ditetapkan dan sejauh mana indikator tersebut sudah tercapai.
- c. Dilakukan oleh petugas khusus yang memahami konsep, teori dan proses serta berpengalaman dalam melaksanakan pemantauan dan evaluasi agar hasilnya sahih dan terandal.
- d. Pelaksanaan dilakukan secara terbuka (transparan), sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan hasilnya dapat dilaporkan kepada pemangku kepentingan (stakeholders) melalui berbagai cara.
- e. Melibatkan berbagai pihak yang dipandang perlu dan berkepentingan secara proaktif (partisipatif)

Pada point 3,4, dan 5 ini, evaluasi dilakukan bersama seluruh warga Sekolah dan pihak yang terkait seperti yayasan dan komite. Hal ini bertujuan agar evaluasi dapat dinilai dengan sahih dan dapat diandalkan. Selain itu agar ditemukan perbaikan yang lebih baik. Selain itu berdasarkan interview dengan Kepala Sekolah, evaluasi penting dalam semua lini, maka diadakan evaluasi berkala yaitu setiap awal dan akhir semester. Bahkan kadang dilakukan pada pertengahan semester. Jadwal ini disesuaikan dengan tingkat kepentingan. Jika ada hal-hal penting yang perlu segera dievaluasi, maka akan segera dilakukan evaluasi.

Kepala Sekolah dan ketua yayasan selalu melakukan monitoring terhadap program dan kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah. Dalam hal inilah Kepala Sekolah harus selalu mengevaluasi pelaksanaan rencana strategis. Pengendalian strategis merupakan pengendalian terhadap pelaksanaan rencana strategis. Setelah diimplementasikan, hasil dari strategi perlu diukur dan dievaluasi, dengan perubahan yang dibuat seperti yang diperlukan untuk tetap pada jalur rencana. Sistem kontrol harus dikembangkan dan dilaksanakan untuk memfasilitasi pemantauan

ini. Standar kinerja yang ditetapkan, performa yang sebenarnya diukur, dan tindakan yang tepat diambil untuk memastikan keberhasilan.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data yang telah dijelaskan, maka dapat dilihat secara keseluruhan bahwa implementasi perencanaan strategis di SMP N 1 Kalirejo sudah cukup bagus meliputi sepuluh langkah yaitu memrakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis, memperjelas mandat Sekolah, menciptakan visi organisasi yang efektif untuk masa depan dan memperjelas misi dan nilai-nilai Sekolah, menilai lingkungan eksternal dan internal (analisis swot), mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi Sekolah, merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu, meriview dan mengadopsi strategi dan rencana strategi, dan mengembangkan proses implementasi, dan menilai kembali strategi dan proses perencanaan strategis. Dalam urutan implementasi yang dilakukan oleh SMP N 1 Kalirejo tidak sesuai dengan teori dari John M Bryson. Dimana langkah yang diajukan John M Bryson bahwa langkah kedelapan adalah penetapan visi organisasi. Akan tetapi implementasi perencanaan strategis yang dilakukan oleh SMP N 1 Kalirejo, penetapan visi menjadi prioritas sehingga diletakkan setelah adanya mandat ogranisasi.

Tujuan penentuan visi dilakukan bersamaan dengan menentukan misi, nilai-nilai, dan tujuan adalah mengingatvisi adalah pandangan, keinginan, cita-cita, harapan dan impian tentang masa depan. Visi mengisyaratkan tujuan puncak sebuah organisasi untuk dicapai. Seperti yang dijelaskan oleh Edward Sallis bahwa penetapan visi, misi dan tujuan berada diurutan puncak. Dalam implementasi perencanaan strategis di SMP N 1 Kalirejo dalam meningkatkan mutu pendidik menemui beberapa kendala seperti waktu yang kurang efektif dalam pelaksanaan program kerja. Selain itu, ditemukan bahwa dalam menyusun isu strategis, SMP N 1 Kalirejo belum melakukan sesuai dengan skala prioritas. Padahal identifikasi isu strategis adalah jantung dalam proses perencanaan strategis. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pilihan kebijakan pokok yang akan dilakukan organisasi. Identifikasi isu strategis yang tidak melihat skala prioritas dapat menjadikan strategis dalam penanganan isu strategis kurang tepat. Hal ini juga menjadikan mutu pendidik dalam hal penguasaan teknologi masih kurang. Sehingga berakibat pada penentuan strategi yang kurang tepat dalam menangani isu strategi tersebut.

Pada analisis terhadap sumber daya manusia terlihat bahwa tidak ada urutan prioritas dalam pengembangannya. Padahal analisis ini harus berangkat dari kondisi real dalam Sekolah terkait dengan kompetensi guru. Setelah melihat isu strategis yang terdapat didalam renstra SMP N 1 Kalirejo,maka dapat dilihat bahwa penentuan isu strategi sini kurang tepat. Jika dilihat pada tuntutan kebutuhan yang sangat urgen yaitu penguasaan teknologi dan bahasa asing, maka sudah seharusnya isu strategis yang paling utama adalah penguasaan teknologi dan bahasa asing. Hal ini dapat dilihat dalam penggunaan teknologi seperti pembuatan soal, pengisian nilai, pengisian raport, dan administrasi lainnya serta tuntutan akan penggunaan bahasa asing dalam manajemen Sekolah. Dengan melihat hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa kompetensi yang kurang dari guru SMP N 1 Kalirejo adalah penguasaan terhadap teknologi dan penguasaan bahasa asing (arab dan inggris). Mengingat hal ini, empat program ini seharusnya dikaitkan dengan peningkatan kompetensi untuk penguasaan teknologi dan penguasaan bahasa asing. Dengan begitu program atau kegiatan yang dibuat akan sesuai dengan tujuan kompetensi yang diharapkan.

Hal ini dapat dilihat ketika isu strategis yang paling utama adalah penguasaan teknologi dan bahasa asing, akan tetapi strategi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pelatihan terhadap penguasaan teknologi dan bahasa asing tidak diletakkan menjadi skala prioritas. Padahal penguasaan teknologi dan penguasaan bahasa asing ini menjadi isu yang strategis. Meskipun isu dan strategi ini dapat bekerja dan diterima oleh para stakeholder tetapi secara tingkat prioritas masih belum diunggulkan. Seperti telah dijelaskan pada poin sebelumnya bahwa strategi yang diperlukan dalam menghadapi isu strategis tersebut tidak diprioritaskan, tetapi strategi tersebut dapat diterima dan dilaksanakan. Artinya perlu diadakan review strategi kembali oleh seluruh pihak yang terkait. Terlepas dari kelemahan yang telah dijelaskan oleh Kepala Sekolah yaitu terkendala waktu untuk menyusun jadwal pelatihan. Hal ini tidak terlepas dari kelebihan perencanaan strategis dan kelemahannya. Pelaksanaan renstra di SMP N 1 Kalirejo yang sesuai jadwal seperti yang telah direncanakan sesuai dengan kelebihan perencanaan strategi dimana renstra memiliki kelebihan yaitu memberikan pedoman yang konsisten bagi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Sekolah. Akan tetapi selain karena kurang tepatnya identifikasi isu strategis, SMP N 1 Kalirejo juga mengalami kendala seperti yang terdapat dalam kelemahan renstra itu sendiri yaitu renstra

atau program yang dijalankan memerlukan investasi dalam waktu, uang dan orang yang cukup besar. Sehingga untuk dapat meningkatkan mutu pendidik di SMP N 1 Kalirejo khususnya dalam penguasaan teknologi perlu dilakukan secara terus menerus dan konsisten.

KESIMPULAN

Implementasi perencanaan strategis di SMP Negeri 1 Kalirejo meliputi tiga langkah utama yaitu perencanaan renstra, pelaksanaan renstra, dan evaluasi renstra. Kepala Sekolah melakukan beberapa langkah perencanaan yaitu membentuk tim khusus sebagai pemrakarsa pembuatan renstra dari berbagai sumber daya yang mumpuni, membagi kelompok dengan tugas masing-masing; mengidentifikasi dan mengkaji berbagai peraturan perundangan dan kebijakan madrasah tentang peningkatan mutu pendidik; menciptakan visi, misi, dan nilai-nilai Sekolah; menganalisis SWOT dengan mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, kekuatan, dan ancaman yang terdapat di SMP Negeri 1 Kalirejo sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang ada di Sekolah. Pelaksanaan renstra di SMP Negeri 1 Kalirejo meliputi beberapa tindakan seperti persiapan pelaksanaan kegiatan dengan mengadakan rapat untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dan sasaran utama kegiatan serta penanggung jawab kegiatan dan anggotanya. Evaluasi renstra diadakan secara berkala. Evaluasi pada rapat awal tahun, membahas program dan kegiatan yang akan dilakukan selama setahun kedepan, penyusunan perencanaan jadwal kegiatan dan penanggung jawab kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hambali, M. B. (2023). ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 79–89. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Indarti, S., Kosmalinda, & Sayyidah, E. (2022). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *UNISAN JOURNAL*, 01(03), 362–370.
- NURHIKMAH, KHOLIS, N., & RUSDIANI, A. (n.d.). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. *IAI AN NUR LAMPUNG, INDONESIA*.
- Rika, & Murtaf, N. H. (2022). IMPELEMETASI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU. *UNISAN JOURNAL*, 01(03), 878–887. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sari, D. I., Syahrir, S., & Setyaningsih, R. (2022). UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR MENGAJAR. *UNISAN*

- JOURNAL, 01(01), 592–603. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal*
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. ALFABETA.*
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d.*
- Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah, 3(02)*, 99–113.
<https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida, 1(01)*, 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>